

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini, menggunakan empat acuan dari penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai bahan acuan dan referensi diantaranya:

1. I Putu Audina Arjuna (2020)

Penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan pertama yaitu I Putu Audina Arjuna tahun 2020 dengan topik “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional” periode triwulan IV tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dengan variabel terikat ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purpose sampling. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan:

- a. LAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- b. APB, IRR dan BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- c. LDR, NPL, dan FBIR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

- d. IPR dan PDN secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

2. Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018)

Penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan kedua yaitu Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) dengan topik “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return on Asset (ROA) Studi Pada Bank Umum Devisa BUKU Empat” periode tahun 2012-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap ROA studi pada Bank Umum Devisa BUKU Empat. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan oleh peneliti yaitu LDR, LAR, NPL, BOPO dan CAR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Sampel dalam penelitian adalah seluruh Bank Umum Devisa BUKU Empat (BNI, Mandiri, BRI, BCA, CIMB NIAGA). Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu:

- a. LDR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU Empat.
- b. NPL dan LAR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU Empat.
- c. BOPO secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU Empat.
- d. CAR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR terhadap Bank Umum Devisa BUKU Empat.

3. Alif Maulana Limansyah (2018)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan ketiga yaitu dari Alif Maulana Limansyah (2018) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi secara simultan dan parsial terhadap ROA pada bank swasta. Variabel bebas penelitian ini adalah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA, Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 Bank swasta yang terdaftar di BEI sejak tahun 2012-2017. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi linear berganda. Pada penelitian disimpulkan bahwa:

- a. LDR mempunyaio pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.
- b. IPR, IRR, APB, mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.
- c. LAR, NPL, PDR, FBIR, mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.
- d. BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.

4. Lisa Ramayanti (2020)

Penelitian terdahulu yang dijadika rujukan keempat yaitu dari Lisa Ramayanti (2020) yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio

likuiditas, kualitas asset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan oleh peneliti yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan FBIR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu (BPD Sumatra Utara, BPD Riau & Kepulauan Riau, BPD Sumatra Selatan & Bangka Belitung, dan BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara). Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah menggunakan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Linear Berganda. Pada penelitian disimpulkan bahwa:

- a. LDR, APB, IRR, FBIR, secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- b. LAR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- c. NPL dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Tabel 2. 1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	I Putu Audina Arjuna (2020)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional	LDR, LAR, IPR, IRR, NPL, APB, PDN, BOPO dan FBIR	BPD Riau & Kep. Riau, BPD Bali, BPD Sumatra Selatan & Bangka Belitung	Regresi Linier Berganda	LAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. APB, IRR dan BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. LDR, FBIR, dan NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. IPR dan PDN secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.
2.	Winda Ardyanti Aswani & Paulina Van Rate (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap ROA Studi pada Bank Umum Devisa BUKU Empat	LDR, LAR, NPL, BOPO, CAR	BNI, Bank Mandiri, BRI, BCA, Bank CIMB NIAGA	Regresi Linier Berganda	LDR berpengaruh positif tidak signifikan. LAR, BOPO berpengaruh positif yang signifikan. NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan LAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan
3.	Alif Maulana Limansyah (2018)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, sensitivitas Pasar, dan Efisiensi pada Bank BUSN Devisa Konvensional	LDR, IPR, LAR, NPR, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	Bank Mayapada Internasional, Bank Tabungan Pensiun Nasional, Bank UOB Indonesia.	Regresi Linier Berganda	LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. IPR, APB, IRR, mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan. LAR, PDN, NPL, FBIR, mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. BOPO mempunyai pengaruh yang negatif
4.	Lisa Ramayanti (2020)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional	LAR, LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan FBIR	BPD Sumatra Utara, BPD Riau & Kep. Riau, BPD Sumatra Selatan & Bangka Belitung, BPD Kalimantan Timur & Kalimantan	Regresi Linier Berganda	LDR, APB, IRR, FBIR, secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. LAR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. NPL dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
5.	Elfrida Triputri Jinda (2022)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah	LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR dan IRR	Bank Jambi, Bank NTT, Bank Kalimantan Barat	Regresi Linier Berganda	Secara parsial LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. IPR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. BOPO dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. FBIR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA

Sumber: I Putu Audina Arjuna (2020), Winda Ardiyanti dan Paulina Van Rate (2018), Alif Maulana Limansyah (2018), Lisa Ramayanti (2020), Elfrida Triputri Jnda (2021)

2.2. LANDASAN TEORI

2.2.1. Pengertian Bank Secara Umum

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Jika kita melihat jenis perbankan sebelum keluar Undang-Undang perbankan No 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya, yaitu Undang-Undang No 14 Tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan. Namun, kegiatan utama atau pokok bank sebagai Lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lain. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi bank, serta kepemilikan bank, penetapan harga dan status bank.

Adapun jenis perbankan yang dilihat dari segi fungsinya menurut UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yaitu terdiri dari: Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat. Namun jika dilihat dari segi kepemilikannya ada beberapa bank yaitu: Bank milik Pemerintah, Bank milik swasta nasional, Bank milik koperasi, Bank milik asing dan Bank milik campuran. Bank milik

pemerintah, dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Bank milik pemerintah daerah (pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Berdasarkan penetapan harganya terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional prinsip operasionalnya berdasarkan bunga, sedangkan bank prinsip operasional bank berdasarkan bagi hasil. Berdasarkan pada status, bank terdiri dari bank devisa dan bank non devisa (IBI, 2013:9). Bank devisa merupakan bank yang kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi valuta asing (valas) baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana dan jasa-jasa perbankan lainnya secara langsung pada layanan dalam negeri atau domestic. Bank non devisa hanya sebatas layanan jual beli valas. landasan teori akan menjelaskan tentang berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan akan digunakan sebagai landasan untuk Menyusun hipotesis serta analisisnya:

2.2.2. Pengertian Bank Pembangunan Daerah

Bank milik pemerintah merupakan bank dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Sedangkan bank milik pemerintah daerah (pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi (Kasmir, 2016:33). Pada daerah tingkat satu telah didirikan bank dengan sebutan Bank Pembangunan Daerah. Pendirian pada bank pada

daerah tingkat satu UU NO. 13 tahun 1962. Modal BPD sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah daerah masing-masing tingkat (Kasmir,2016:18).

2.2.3. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan dan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam keseluruhan kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas dan efisiensi (SEOJK No.39/SEOJK.03/2017). Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, dan efisiensi.

A. Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir,2019:198). Perhitungan profitabilitas dapat dilakukan dengan cara menghitung komponen sebagai berikut:

1) *Return On Equity* (ROE)

ROE yaitu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. ROE merupakan rasio untuk mengukur laba setelah pajak dibandingkan dengan rata-rata modal inti

(SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020). Rumus ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak diperoleh dari perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Ekuitas diperoleh dari total modal ini dari periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

2) *Return On Asset (ROA)*

ROA ialah ratio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Rumus ROA yaitu:

(SEOJK No. 9/SOJK.03/2020)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keteranagn:

- a. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak yang disetahunkan.
- b. Total aset merupakan rata-rata aktiva selama dubelas bulan terakhir.

3) *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (kasmir, 2018:236). Rumus GPM adalah:

$$\text{GPM} = \frac{\text{pendapatan operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{biaya operasi}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

a. Pendapatan Operasional

Terdiri dari jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya

b. Biaya Operasional

Terdiri dari jumlah biaya bunga dan biaya operasional lainnya

4) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2018:202). Rumus NPM yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

1. Laba Bersih

Dimana laba setelah bunga dan pajak

2. Laba Operasional merupakan pendapatan yang hasil langsungnya diperoleh dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima dan terdiri dari:

a. Provisi dan komisi

b. Hasil bunga

c. Pendapatan valas

d. Pendapatan lain-lain

5) *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih dan aset produktif (SEOJK No. 09/SEOJK. 03/2020). Rumus NIM yaitu;

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aset produktif yang menghasilkan Bunga}} \times 100 \% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi biaya bunga, termasuk provisi dan komis
- b. Rata-rata aset produktif
- c. Aset produktif yang diperhitungkan yaitu aset produktif yang menghasilkan bunga.

B. Likuiditas

Kinerja aspek likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio perhitungan sebagai berikut (Kasmir, 2019;223-228):

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2018:227) LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Rumus LDR adalah:

(SOJK No. 9/SOJK.03/2020)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

..... (6)

Keterangan:

- a. Kredit yaitu kredit yang diatur sebagaimana diatur dalam POJK mengenai penilaian kualitas asset bank umum, tidak termasuk kredit pada bank lain.
- b. DPK mencakup giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

2) *Quick Ratio* (QR)

QR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. (Kasmir, 2018:223). Rumus QR adalah:

$$\text{QR} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a. Aset Likuid meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada Bank lain dan aset likuid dalam valas.

b. Pasiva Likuid Terdiri atas Giro, Tabungan dan Deposito Berjangka.

3) *Cash Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2012;138), CR merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank.

Rumus untuk mencari CR adalah:

$$CR = \frac{\text{likuid aset}}{\text{pinjaman jangka pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a. Aset Likuid meliputi Kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank Lain, Surat Berharga
- b. Simpanan yang harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, simpanan, berjangka dari bank lain.

4) *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR merupakan mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2018:224). Rumus IPR adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Sekuritas}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

- a. Sekuritas terdiri dari obligasi, saham, sertifikat deposito
- b. Total Deposito terdiri dari deposito dan efek

5) *Loan to Asset Ratio* (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2018:226). Semakin tinggi tingkat rasio, maka semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. LAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

- a. Jumlah aset merupakan aset total yang dimiliki oleh bank
- b. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari posisi keuangan (tidak termasuk kredit pada bank lain).

C. Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai ril dari aset tersebut (Rivai et al, 2013:473). Setiap penamaan dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah Lancar, Kurang Lancar, Diragukan atau Macet (Mudrajad, 2016:519). Kualitas aset dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

1) *Non performing Loan* (NPL)

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi risiko ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. NPL dihitung dengan rumus (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020)

$$NPL \quad NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots$$

(11)

Keterangan:

- a. Total kredit merupakan jumlah kredit pada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait
- b. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar, macet dan diragukan.

2) Aset Proktif Bermasalah (APB)

APB adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong lancar, diragukan dan macet (Rivei et al, 2013:474). Komponen yang termasuk dalam aset produktif adalah kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, surat berharga dan penyertaan modal. Rumus untuk menghitung APB mengacu pada SEOJK. No. 09/SEOJK. 03/2020:

$$APB \quad APB = \frac{\text{aset produktif bermasalah}}{\text{total aset produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots$$

(12)

Keterangan:

- a. Aset produktif yang bermasalah yaitu aset dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK. 03/2019 mengenai kualitas aset bank umum.
- b. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dan transaksi rekening administratif secara kotor sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

D. Sensitivitas

Menurut Taswan (2010:566) sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (Nilai Tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas terhadap bank dapat diukur dengan menggunakan rasio dibawah ini antara lain:

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR yaitu rasio yang disebabkan oleh adanya perubahan yang disebabkan oleh tingkat suku bunga (Mudrajad, 2016:273).

Rumus untuk menghitung rasio IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR/IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. IRSA terdiri dari total surat berharga yang dimiliki, *repo*, *reverse repo*, kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain.
- b. IRSL terdiri dari giro, tabungan, deposito, surat berharga yang diterbitkan, simpanan bank lain dan pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan selisih antara aset dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administrasinya (Mudrajad, 2016:274). Rumus menghitung

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, dan sertifikat deposito
- b. Aset valas terdiri dari giro Bank Indonesia (BI), surat berharga, kredit yang diberikan
- c. *Off balance sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas dalam penelitian adalah *Interest Rate Risk* (IRR).

E. Efisiensi

Menurut (Rivai et al, 2013:480) efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara akurat. Rasio yang diukur adalah:

1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional (BOPO)

Menurut Rivai (2013:482) BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, biaya bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

Rumus untuk menghitung BOPO (SOJK No. 9/SOJK.03/2020) adalah

$$BOPO \text{ BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Nasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan;

- a. Biaya operasional terdiri atas biaya bunga dan biaya operasional lainnya.
- b. Pendapatan operasional terdiri atas pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan operasional bank selain bunga (Rivai et al, 2013:482).

Rumus untuk menghitung FBIR adalah:

$FBIR_{FBIR} =$

$$\frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar bunga antara lain komisi, provisi, *Fee Based Income*, dividen, penjualan asset keuangan, keuntungan transaksi spot, derivatif dan pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pendapatan bunga.

2.3. PENGARUH VARIABEL BEBAS TERHADAP VARIABEL TERIKAT

Pada sub bab ini membahas mengenai pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel terikat yaitu ROA.

A. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap ROA

Dalam Rasio Likuiditas variabel yang digunakan yaitu variabel LDR dan IPR.

1. Pengaruh Variabel LDR terhadap ROA

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir:2018;227). LDR berpengaruh positif terhadap ROA, jika LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak

ketiga. Peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba Bank meningkat dan ROA meningkat. Pada penelitian terdahulu dari Alif, M.L (2018) pada penelitiannya mengatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Variabel IPR terhadap ROA

IPR merupakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2018:224). LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi dikarenakan apabila IPR mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan pada penempatan surat-surat berharga dimana dengan presentasi yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan presentase total dana pihak ketiga. Peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun mengalami peningkatan.

B. Pengaruh Rasio kualitas Aset terhadap ROA

Rasio Kualitas Aset yang digunakan dalam penelitaian yaitu NPL dan APB.

1. Pengaruh Variabel NPL terhadap ROA

NPL merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi resiko ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang

menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, jika NPL meningkat maka terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kredit yang diberikan, hal ini menyebabkan pencadangan biaya lebih besar dari bunga kredit yang didapatkan oleh bank mengakibatkan pendapatan atau laba bank menurun dan ROA pun menurun. Pada penelitian terdahulu sebelumnya, dari Winda Ardyanti Aswani & Paulina Van Rate (2018) dan Lisa Ramayanti (2020) mengungkapkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh variabel APB terhadap ROA

APB merupakan aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong lancar, diragukan dan macet (Rivei et al, 2013:474). APB mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Dimana apabila APB meningkat maka aset produktif yang di klasifikasikan pada suatu bank mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan biaya untuk cadangan penghapusan aset produktif meningkat dan pendapatan menurun. Apabila pendapatan mengalami penurunan maka laba yang diperoleh bank menurun, dengan menurunnya laba Bank maka ROA juga mengalami penurunan. Penelitian terdahulu dari I Putu Audina Arjuna(2020) mengungkapkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

C. Pengaruh Rasio Sensitivitas Terhadap ROA

Rasio Sensitivitas yang digunakan dalam penelitian adalah IRR.

1. Pengaruh Variabel IRR Terhadap ROA

IRR merupakan rasio yang disebabkan oleh adanya perubahan tingkat suku bunga. Akibat dari penurunan suku bunga ini menyebabkan nilai pasar dan surat-surat berharga menjadi menurun dimana bank harus memerlukan surat-surat berharga untuk memenuhi likuiditas. IRR bisa berpengaruh positif dan juga negatif terhadap ROA apabila terjadi peningkatan IRR yang disebabkan peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar jika dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL. Peningkatan ROA juga bisa terjadi jika apabila pada saat itu suku bunga cenderung naik yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Oleh karena itu, dapat dipastikan jika IRR memiliki hubungan yang positif terhadap ROA. Namun sebaliknya juga ROA bisa mengalami penurunan apabila saat itu suku bunga cenderung turun sehingga menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan biaya bunga yang mengakibatkan laba menurun. Dengan itu dapat dipastikan bahwa IRR memiliki hubungan yang negatif dengan ROA. Pada penelitian terdahulu dari I Putu Audina Arjuna (2020) mengungkapkan bahwa IRR secara

parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh variabel PDN terhadap ROA

PDN merupakan selisih antara aset dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administrasinya. PDN berpengaruh positif dan juga negatif terhadap ROA, hal tersebut terjadi dikarenakan apabila PDN meningkat maka terjadi peningkatan pada aset valas yang lebih tinggi dibanding peningkatan pada pasiva valas yang apabila nilai tukar mengalami kenaikan artinya peningkatan pendapatan valas lebih tinggi daripada peningkatan beban valas, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA juga akan ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya apabila saat itu nilai tukar cenderung menurun maka mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas sehingga laba Bank dan ROA bank mengalami penurunan. Pada penelitian terdahulu Lisa Ramayanti (2020) mengungkapkan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

D. Pengaruh Rasio Efisiensi Terhadap ROA

Rasio Efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

1. Pengaruh Variabel BOPO terhadap ROA

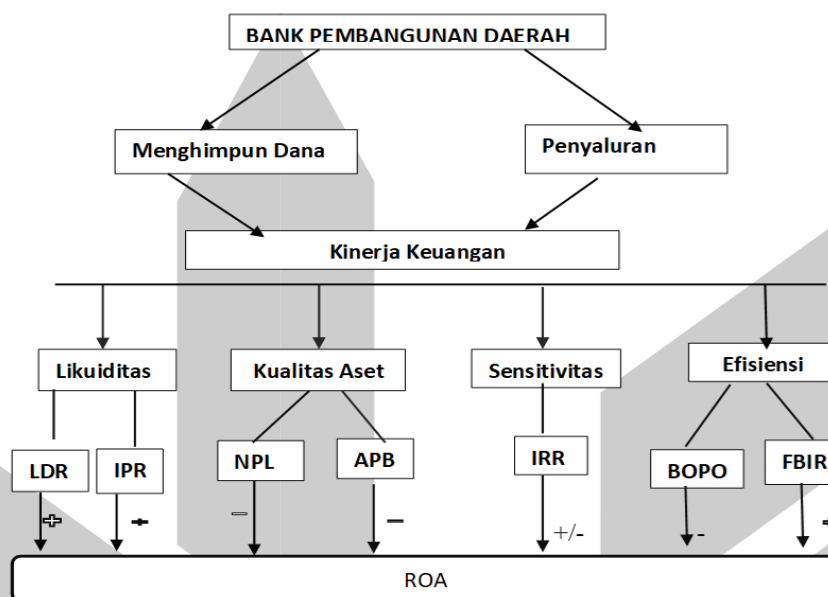
BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO digunakan dalam mengukur kemampuan suatu bank untuk mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Apabila terjadi peningkatan pada biaya operasional maka akan mengakibatkan pengurangan laba sebelum pajak yang akhirnya akan menyebabkan penurunan pada ROA. Sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian terdahulu dari Alif Maulana Limansyah mengungkapkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Variabel FBIR Terhadap ROA

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan operasional bank selain bunga. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. FBIR apabila mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentasi peningkatan total pendapatan operasional.

2.4. KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan, maka kerangka penelitian akan digambarkan pada gambar 2.1.



Gambar 2. 1.
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang diatas, hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. LDR, IPR, NPR, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) terhadap Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. NPR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

5. APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. FBIR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah